

AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENYEBAB KERUGIAN USAHA BEBEK PETELUR DARI FAKTOR PAKAN DAN LINGKUNGAN STUDI KASUS PADA USAHA TERNAK BEBEK PETELUR DI DESA RENGED KECAMATAN KRESEK KABUPATEN TANGERANG

Andreani¹, Sazkia Rahma Zahra², Siti Nur Kholisah³, Widya Pratiwi⁴, Susilowati⁵
¹²³⁴⁵ Program Studi Akuntansi, Universitas Tangerang Raya

e-mail andreani1723@gmail.com¹, sazkiarahmazahra09@gmail.com²,
sitinurkholisah074@gmail.com³, widyapратиwi769@gmail.com⁴, susilowati@untara.ac.id⁵

Abstrak

Usaha ternak bebek petelur memiliki potensi ekonomi yang cukup besar sebagai salah satu pendapatan masyarakat. Tetapi dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala yang dapat menyebabkan kerugian usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan serta mengidentifikasi faktor pakan dan lingkungan sebagai penyebab utama kerugian pada usaha ternak bebek petelur di desa renged, kecamatan kresek, kabupaten tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi langsung dan wawancara terhadap pelaku usaha yaitu bapak cecep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan telah dilakukan secara sederhana dengan pencatatan menggunakan microsoft excel. Keuntungan usaha belum bisa dirasakan sepenuhnya karena sebagian laba digunakan kembali untuk pengembangan usaha. Faktor pakan dan lingkungan menjadi salah satu yang mempengaruhi produktivitas dan stabilitas keuangan usaha, terutama kesalahan dalam pergantian jenis pakan, tingginya biaya pakan, kondisi kandang. Penelitian ini akuntabilitas pengelolaan keuangan, manajemen pakan yang tepat dan pengelolaan lingkungan kandang yang baik merupakan faktor dalam mencegah kerugian usaha dan mendukung keberlanjutan usaha ternak bebek petelur.

Kata Kunci : Akuntabilitas keuangan, bebek petelur, pakan

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 1723

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha ternak bebek petelur masih menjadi salah satu alternatif kegiatan ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat karena produk telurnya memiliki pangsa pasar tertentu dan permintaan yang relatif stabil. Produk telur itik tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan protein hewani di tingkat lokal dan nasional. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ternak itik petelur menunjukkan bahwa usaha ini dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan keluarga yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suci Andanawari, Puji Hartati, 2021) yaitu pada Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kab. Magelang hasil perhitungan rata-rata pendapatan usaha ternak itik petelur Rp.501.003,79/bulan usaha ternak itik petelur memberikan R/C rasio > 1,58 dan pendapatan positif bagi peternak.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, usaha ternak itik petelur masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Keterbatasan modal, fluktuasi harga pakan, serta rendahnya pengetahuan peternak mengenai manajemen pemeliharaan yang efektif menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja usaha. Kondisi tersebut sering menyebabkan produktivitas tidak optimal dan biaya produksi meningkat. Akibatnya, peternak

belum mampu memaksimalkan keuntungan dari usaha ternak itik petelur yang dijalankan. Untuk meningkatkan populasi, produksi, produktivitas, dan efisiensi usaha peternakan itik petelur, sistem pemeliharaan perlu dikembangkan dari pola tradisional menuju pola yang lebih intensif dan terkelola. Penerapan teknologi budidaya yang mencakup pemilihan bibit unggul, pencegahan penyakit, pengelolaan kandang, serta pemberian pakan bergizi seimbang menjadi faktor kunci dalam mendukung peningkatan kinerja produksi (Yuwono, 2012).

Pengelolaan pakan merupakan faktor produksi yang sangat menentukan tingkat produktivitas dan kesehatan bebek petelur. Pemberian pakan yang tidak tepat, terutama penggantian jenis pakan tanpa perhitungan kandungan gizi yang memadai, dapat menurunkan produksi telur serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada bebek. Oleh karena itu, pemilihan pakan berkualitas dan pemahaman nutrisi menjadi aspek penting dalam keberhasilan usaha ternak itik petelur. Faktor Lingkungan kandang merupakan faktor penting yang memengaruhi kondisi fisiologis dan tingkat produktivitas bebek petelur. Kandang yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan stres pada bebek sehingga berdampak pada penurunan produksi telur serta meningkatnya risiko penyakit. Oleh karena itu, pengelolaan kandang melalui pembersihan rutin, pengaturan sirkulasi udara, serta pengendalian suhu dan kelembapan menjadi komponen utama dalam pemeliharaan bebek petelur yang optimal.

Dalam konteks pengelolaan usaha, aspek keuangan memegang peranan penting dalam menentukan keberlanjutan usaha ternak bebek petelur. Pengelolaan keuangan yang akuntabel diperlukan agar usaha mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten dan terukur. Oleh karena itu, perhitungan biaya pakan, biaya operasional, serta pendapatan dari penjualan telur harus dilakukan secara sistematis untuk meminimalkan risiko kerugian dan mendukung pengambilan keputusan usaha. Pengelolaan yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara biaya dan pendapatan, sehingga menghambat perkembangan usaha. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur memiliki potensi ekonomi yang layak apabila manajemen pakan, lingkungan, dan keuangan diterapkan secara optimal, di mana faktor pakan dan lingkungan terbukti menjadi penyebab kerugian yang signifikan apabila diabaikan oleh peternak (Putri et al., 2025).

KAJIAN LITERATUR

Pada penelitian (Mamarimbing et al., 2017) yang menganalisis manajemen pemeliharaan ternak itik petelur di Kecamatan Kakas Barat, Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak telah menerapkan fungsi manajemen dasar seperti perencanaan dan pengawasan, namun masih lemah pada aspek pengorganisasian dan pencatatan usaha, di mana 86% responden belum melakukan pencatatan secara sistematis dan hanya mengandalkan ingatan dalam pengelolaan usaha. Kondisi tersebut dinilai menjadi salah satu kelemahan dalam pengembangan usaha ternak itik petelur karena menghambat evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan usaha secara akurat.

Penelitian (Afritanti, 2025) menunjukkan bahwa struktur biaya, khususnya biaya pakan, serta sistem manajemen dan akses permodalan sangat memengaruhi keberlanjutan usaha peternakan bebek, di mana harga pakan yang tinggi dan kualitas pakan lokal yang belum optimal menjadi penyebab utama tekanan terhadap keuntungan usaha. kondisi kandang dan pengelolaan lingkungan yang masih sederhana turut berdampak pada produktivitas dan efisiensi usaha peternak

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa dana digunakan secara terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. (Wulandari & Eriswanto, 2023) menjelaskan bahwa penerapan akuntabilitas keuangan mampu memperbaiki kualitas pengelolaan dana melalui sistem pertanggungjawaban dan pelaporan yang jelas. Dalam usaha peternakan, khususnya peternakan bebek, analisis keuangan diperlukan untuk menilai efisiensi biaya dan tingkat keuntungan usaha (Harly dkk., 2025). Hasil penelitian (Harly dkk., 2025) menunjukkan bahwa perhitungan rasio keuntungan (R/C ratio) membantu peternak dalam mengambil keputusan usaha yang lebih tepat dan bertanggung jawab. Maka, penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha bebek dapat meningkatkan keterbukaan penggunaan dana, pengelolaan modal yang lebih efektif, serta kualitas laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

Penerapan akuntabilitas keuangan dalam usaha peternakan bebek sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha, khususnya bagi usaha kecil dan menengah yang masih dalam tahap berkembang. Melalui pencatatan keuangan yang rapi dan terbuka, pemilik usaha dapat dengan mudah memantau pemasukan dan pengeluaran, mengetahui biaya yang paling besar, serta menilai apakah modal sudah digunakan secara tepat. Akuntabilitas keuangan tidak hanya membantu pengawasan dari dalam usaha, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar, seperti mitra kerja atau calon investor, terhadap kondisi keuangan usaha.

Selain itu, analisis keuangan yang dilakukan secara rutin membantu peternak mengurangi risiko kerugian, menyesuaikan kegiatan produksi, dan merencanakan pengembangan usaha dengan lebih jelas. Maka, akuntabilitas keuangan menjadi dasar penting dalam pengelolaan usaha peternakan bebek agar berjalan lebih tertata, berkelanjutan, dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian ini sejalan dengan (Dheasey) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan UMKM sangat penting untuk kredibilitas dan kelancaran pengelolaan dana usaha dengan kebutuhan pelaku usaha untuk pencatatan pemasukan-pengeluaran yang rapi dan terbuka.

Penyebab Kerugian Usaha

Menurut studi (Afritanti, 2025) Penelitian tersebut menemukan adanya beberapa penyebab utama yang menghambat perkembangan usaha peternakan bebek. Hambatan tersebut meliputi sulitnya peternak memperoleh akses terhadap sumber permodalan, mutu pakan lokal yang masih rendah sehingga kurang mendukung produktivitas, serta sistem dan jaringan pemasaran yang belum berkembang secara maksimal. Akibatnya, potensi peternakan bebek rakyat belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Kerugian terjadi akibat kurangnya kesiapan awal pemeliharaan, terutama kandang yang tidak sesuai kebutuhan bebek. Seiring pertumbuhan, kapasitas kandang menjadi tidak memadai dan ruang gerak semakin sempit. Kondisi ini berdampak pada penurunan kesehatan dan peningkatan risiko kerugian. Menurut (Hamid dkk., 2020) Faktor manajemen, terutama sistem dan kondisi kandang, berpengaruh besar terhadap produksi dan perilaku unggas. Bebek yang dipelihara secara intensif di kandang indoor bertujuan meningkatkan kinerja produksi. Sistem kandang merupakan faktor non-genetik penting yang memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan bebek.

Kondisi tersebut diperparah oleh faktor cuaca, khususnya saat terjadi hujan. Air hujan yang masuk ke area kandang menyebabkan lingkungan menjadi lembap dan tidak nyaman bagi bebek. Ruang yang sempit dan kondisi kandang yang basah meningkatkan risiko stres, penurunan daya tahan tubuh, serta memicu timbulnya penyakit. Akibatnya, angka kematian

bebek meningkat dan menimbulkan kerugian bagi peternak. Situasi ini menunjukkan bahwa kesiapan kandang dan antisipasi terhadap perubahan cuaca merupakan faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencegah kerugian dalam usaha ternak bebek.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman yang menyeluruh mengenai fenomena sosial, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, melalui analisis yang bersifat induktif, serta hasil yang lebih menonjolkan arti dibandingkan generalisasi (Safarudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti, 2023).

Penelitian ini dilakukan di lokasi peternak Bebek Desa Renged, Kresek hari sabtu, 27 desember 2025 pukul 16.52. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) untuk menganalisis pengaruh faktor lingkungan setempat serta ketersediaan pakan terhadap kestabilan ekonomi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yang dialami pelaku usaha.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan metode Observasi Non-Partisipan untuk melakukan pengamatan secara langsung di lokasi, yang digabungkan dengan Wawancara Semiterstruktur. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan pengetahuan tersembunyi (*tacit knowledge*) pelaku usaha terkait pengelolaan keuangan yang sering kali tidak tercermin melalui data angka semata. Seluruh proses diskusi, sesi tanya jawab dicatat dengan bantuan perangkat perekam digital. Rekaman audio itu kemudian ditranskripsikan dengan teliti untuk dianalisis lebih dalam. Pemanfaatan rekaman ini menjamin bahwa setiap detail informasi tetap terjaga keasliannya, dan sekaligus menjadi sumber data utama dalam mengidentifikasi pola kebocoran finansial yang dialami oleh pelaku usaha.

HASIL PENELITIAN

Profil dan Perkembangan Usaha Peternakan Bebek

Usaha peternakan yang berlokasi di Desa Renged, Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, merupakan usaha yang dikelola sendiri oleh Bapak Cecep sejak tahun 2023. Usaha ini awalnya didirikan sebagai hobi dengan menggunakan modal sendiri dan bertujuan sosial untuk menyediakan lapangan kerja bagi kaum muda di daerah tersebut, meskipun pada akhirnya beliau harus menjalankan usaha tersebut sendiri karena keterbatasan sumber daya manusia. Tujuan utamanya adalah produksi telur bebek, yang dijual kepada mitra dengan harga Rp2.000 per butir, sedangkan bebek yang tidak produktif akan dijual ke penampung sebagai bebek potong (bebek jagal).

Perkembangan bisnis ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, di mana awalnya hanya memiliki 50 ekor bebek dan kini telah berkembang menjadi sekitar 400 ekor dalam waktu dua tahun. Meskipun populasi bertambah, Bapak Cecep mengakui secara finansial hasilnya masih terus diputar untuk pengembangan modal dan populasi sehingga belum sepenuhnya dinikmati. Selama perjalanannya, usaha ini menghadapi tantangan teknis seperti kegagalan adaptasi pakan alternatif yang mengandung minyak, faktor cuaca ekstrem yang menyebabkan kematian ternak, serta persaingan harga dari peternak luar daerah.

Manajemen bisnis sudah teratur karena adanya pembukuan di Microsoft Excel untuk mencatat data tentang modal, pakan, dan keuntungan. Terlepas dari adanya persaingan ketat

dari peternak bebek di daerah Jawa maupun Karawang, karena daerah tersebut lumayan banyak peternak bebek. Bisnis ini mampu bertahan karena memiliki hubungan baik dengan pelanggannya, serta telah mengembangkan sistem manajemennya secara bertahap, dan visinya adalah menjadikan bisnis beternak bebek sebagai peluang bisnis yang menarik bagi generasi muda.



Gambar 1: Peternakan di Desa Renged pada Sabtu 27 Desember 2025

Produktivitas, Efisiensi, dan Manajemen Pakan Terhadap Kesehatan

Produktivitas peternakan bebek milik Bapak Cecep bergantung pada kemampuan untuk mempertahankan tingkat produksi telur yang stabil dari total populasi ternak, di mana satu ekor bebek dalam satu hari hanya mampu menghasilkan satu butir telur. Namun, efisiensi produksi bebek tidak bersifat konstan, karena setiap bebek akan mengalami masa istirahat bertelur setiap 40 hari, dan seekor bebek tidak dapat terus menerus menghasilkan telur tanpa henti. Dalam kondisi normal, dari sekitar 400 ekor bebek petelur, produksi harian dapat mencapai kurang lebih 200 butir telur. Untuk menjaga kestabilan ekonomi usaha, Pak Cecep menekankan bahwa produksi harian harus mampu mencapai target minimal 50% dari total populasi untuk memberikan keuntungan yang bagi pemilik. Jika tidak dapat mencapai target artinya Pak Cecep mengalami kerugian.

Efisiensi produksi juga dipengaruhi oleh kualitas pakan dan perawatan, yang jika dilakukan secara efektif, dapat mempertahankan masa produktif bebek hingga usia 2 tahun masih bisa bertelur. Biaya pakan untuk 400 ekor bebek mencapai sekitar Rp230.000 per hari, sehingga efisiensi pakan menentukan profitabilitas. Dalam pengalamannya Pak Cecep menunjukkan bahwa kesalahan dalam mengganti jenis pakan, seperti penggunaan pakan berminyak, akan berdampak pada kesehatan bebek dan produksi telur. Strategi lain untuk meningkatkan efisiensi produksi dilakukan melalui penyortiran berkala oleh tim ahli untuk mengidentifikasi bebek yang produktivitasnya mulai menurun. Bebek-bebek yang sudah tidak layak produksi atau tidak bertelur lagi akan segera dikeluarkan dari kandang untuk diganti dengan unggas baru atau dijual ke penampung bebek jagal guna menekan biaya pakan yang sia-sia.

Manajemen pakan memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan dan tingkat produksi bebek petelur pada usaha yang dikelola oleh Bapak Cecep. Bebek petelur memiliki masa produktif hingga dua tahun dengan potensi menghasilkan satu butir telur dalam satu hari, namun keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kualitas dan kesesuaian pakan yang diberikan. Dalam praktiknya, pakan tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap daya tahan tubuh dan kestabilan produksi telur. Oleh karena itu, konsistensi jenis pakan dan kandungan nutrisinya menjadi faktor krusial agar produktivitas tetap berada pada tingkat yang menguntungkan, yakni minimal 50% dari total populasi.

Struktur Biaya dan Kondisi Finansial Usaha

Struktur biaya pada usaha peternakan bebek milik Bapak Cecep didominasi oleh biaya operasional harian, terutama biaya pakan dan kebutuhan penunjang pemeliharaan ternak. Pada awalnya, total modal yang digunakan berasal dari Bapak Cecep sendiri, dengan 50 ekor bebek siap telur seharga Rp80.000 per ekor, dengan total modal awal Rp4.000.000. Seiring perkembangannya populasi meningkat hingga mencapai 400 ekor, biaya pakan mencapai kurang lebih Rp230.000 per hari. Selain itu, biaya rutin lainnya seperti biaya listrik sekitar Rp160.000 per bulan untuk keperluan penerangan lampu, serta biaya perawatan kandang yang bersifat tidak tetap, terutama ketika terjadi kerusakan pada kandang berbahan bambu yang digunakan. Saat ini belum ada biaya karyawan karena usaha masih dikelola sendiri oleh Bapak Cecep sebagai hobi yang dikembangkannya.

Dari sisi pendapatan, usaha ini mengandalkan penjualan telur bebek dengan harga Rp2.000 per butir yang cenderung stabil mengikuti harga pasar. Dalam kondisi produksi normal, jumlah telur yang dihasilkan dapat mencapai sekitar 200 butir per hari, sehingga kemampuan menutup biaya operasional sangat bergantung pada tercapainya tingkat produksi minimal sebesar 50 persen dari total populasi. Namun, fluktuasi produksi akibat kesalahan manajemen pakan atau faktor lingkungan berpotensi menekan pendapatan dan memengaruhi keseimbangan keuangan usaha. Hingga saat ini, pemasaran masih dilakukan melalui kerja sama langsung dengan mitra usaha, tanpa dukungan toko daring, sehingga arus kas usaha sangat bergantung pada hubungan dengan pelanggan tetap.

Secara finansial, usaha peternakan bebek ini belum memberikan keuntungan bersih yang dinikmati oleh pemilik karena sebagian besar laba masih dialokasikan kembali untuk pengembangan usaha. Populasi telah berkembang signifikan dari awal 50 ekor menjadi 400 ekor. Pencatatan keuangan sudah dilakukan secara terorganisir menggunakan Microsoft Excel untuk memantau laba rugi secara akurat. Dalam satu tahun, usaha ini mampu memproduksi lebih dari 72.000 butir telur. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun usaha belum mencapai tahap profit maksimal, struktur biaya yang relatif terkendali dan strategi reinvestasi menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha peternakan bebek dalam jangka panjang.

Strategi Pemasaran dan Hubungan Dengan Pelanggan

Strategi pemasaran pada usaha peternakan bebek yang dikelola oleh Bapak Cecep masih bersifat sederhana dan berorientasi pada hubungan langsung dengan pelanggan. Penjualan telur bebek dilakukan melalui kerja sama dengan mitra usaha, khususnya pelaku usaha kuliner seperti martabak dan usaha pangsit. Pemasaran produk dilakukan dengan menjual dengan harga tetap Rp2.000 per butir. Ini sebenarnya cukup menguntungkan karena tidak terpengaruh oleh perubahan pasar seperti telur ayam. Selain mengandalkan pemasaran langsung, Bapak Cecep juga mulai memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan TikTok sebagai sarana promosi, meskipun akun tersebut tidak dikelola secara serius melainkan hanya untuk mendokumentasikan kegiatan sehari-hari atau sekadar hanya bersenang-senang. Meskipun belum memiliki toko daring atau sistem penjualan berbasis platform digital, langkah ini menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi pemasaran dengan sumber daya yang terbatas. Penggunaan media sosial juga bisa digunakan untuk tujuan memperkenalkan usaha ternak bebek kepada masyarakat yang lebih luas, sekaligus membangun citra bahwa peternakan bebek dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan, terutama bagi generasi muda.

Hubungan dengan pelanggan menjadi salah satu kekuatan utama dalam keberlangsungan usaha ini. Bapak Cecep membangun relasi dengan pelanggan melalui sikap yang ramah, terbuka,

dan komunikatif, sehingga tercipta kepercayaan dan loyalitas dalam jangka panjang. Selain itu, Bapak Cecep menjaga keharmonisan dengan pelanggannya, seperti kesediaannya untuk tetap mengantarkan pesanan meskipun permintaan datang pada pukul 10 malam saat ia sudah bersiap untuk beristirahat. Pendekatan ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan konsumen di tengah adanya persaingan harga dari kompetitor, seperti peternak bebek umbaran di wilayah Jawa dan Karawang (yang berani menurunkan harga hingga Rp1.200 per butir) saat musim panen. Dengan menjaga kualitas produk dan hubungan baik dengan pelanggan, Pak Cecep berupaya memastikan usahanya tetap memiliki pangsa pasar yang stabil meskipun menghadapi tekanan persaingan yang cukup ketat.

Manajemen Operasional, Risiko, Dan Nilai Sosial

Kendala utama dalam pengelolaan usaha peternakan bebek yang dijalankan oleh Pak Cecep terletak pada keterbatasan tenaga kerja. Keterbatasan tenaga kerja tersebut berdampak langsung pada manajemen operasional harian, khususnya dalam kegiatan pemeliharaan kandang. Meskipun bagian tempat makan dan minum dapat dibersihkan setiap hari, pembersihan kandang hanya dilakukan seminggu sekali. Pembersihan yang jarang ini dapat menimbulkan risiko di masa depan terhadap kenyamanan lingkungan unggas dengan potensi dampak negatif pada kesehatan bebek jika mekanisme yang tepat tidak diterapkan. Selain itu, meningkatnya populasi bebek hingga sekitar 400 ekor menambah beban kerja dan menuntut pengelolaan operasional yang lebih terstruktur, termasuk kebutuhan akan perluasan kandang.

Dalam kondisi tersebut, risiko kesehatan ternak meningkat dan potensi penularan penyakit di antara ternak menjadi lebih besar, terutama apabila sanitasi kandang tidak dapat dilakukan secara optimal. Pengelolaan kesehatan bebek sangat penting dalam mengelola risiko penyakit serta menjaga produktivitas. Pengelolaan kesehatan ternak mencakup pemisahan bebek yang sakit dan tidak produktif karena alasan kesehatan. Hal tersebut merupakan hal mendasar dalam mengelola risiko yang terkait dengan peternakan bebek skala kecil.

Salah satu penyakit yang paling dikhawatirkan oleh peternak adalah penyakit mata biru, yaitu infeksi virus yang menyerang sistem imun bebek dan ditandai dengan perubahan warna mata menjadi keruh kebiruan. Penyakit ini berisiko menyebabkan kematian pada bebek dan dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan apabila tidak segera ditangani.

Usaha peternakan bebek milik Pak Cecep tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi. Sejak awal, usaha ini berkembang dari kegiatan yang bersifat hobi menjadi aktivitas produktif yang diharapkan mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Meskipun hingga saat ini belum memiliki karyawan tetap karena keterbatasan sumber daya dan kesiapan tenaga kerja, terdapat komitmen untuk menjadikan usaha peternakan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Selain itu, upaya menjaga hubungan baik dengan pelanggan melalui sikap ramah dan terbuka mencerminkan nilai sosial yang berperan dalam membangun kepercayaan dan keberlanjutan bisnis.

Selain itu, usaha ini juga membawa pesan kewirausahaan bagi generasi muda untuk tidak ragu melihat sektor peternakan sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Dengan menggabungkan nilai sosial, keberanian berwirausaha, dan pengelolaan usaha secara bertahap, peternakan bebek yang dikelola oleh Bapak Cecep menjadi contoh usaha kecil yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kontribusi sosial dan pembentukan mindset kewirausahaan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha ternak bebek petelur di desa renged, kecamatan kresek, dapat disimpulkan bahwa usaha ini memiliki potensi peningkatan ekonomi, tetapi masih menghadapi permasalahan yang mempengaruhi tingkat keuntungan. Pengelolaan keuangan dilakukan secara akuntabel melalui pencatatan sederhana menggunakan excel. Keuntungan usaha belum sepenuhnya optimal karena sebagian pendapatan diputar kembali untuk pengembangan populasi ternak. Faktor pakan menjadi penyebab utama kerugian apabila tidak dikelola dengan tepat terutama dalam pemilihan jenis pakan yang berdampak pada kesehatan bebek dan produktivitas bebek. Selain faktor pakan kondisi lingkungan kandang yang kurang memadai, keterbatasan tenaga kerja, dan pengaruh cuaca turut meningkatkan risiko penyakit yang menyebabkan kematian pada ternak. Keberhasilan usaha ternak bebek petelur sangat ditentukan oleh pengelolaan keuangan yang baik, pemberian pakan yang tepat, dan pengelolaan lingkungan kandang yang baik dan terencana.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pelaku usaha ternak bebek petelur dalam pencatatan sudah baik namun dipastikan konsistensi kondisi keuangan usaha dapat dipantau secara berkala. Peternak perlu memperhatikan manajemen pakan dengan memilih jenis pakan yang sesuai kebutuhan nutrisi bebek dan menghindari pergantian pakan yang secara tiba-tiba dapat menurunkan produktivitas dan kesehatan ternak. Selain pakan, pengelolaan lingkungan terhadap kandang perlu dilakukan lebih optimal dalam menjaga kebersihan. Dukungan dan pendampingan dari pihak eksternal juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola usaha ternak bebek petelur secara berkelanjutan.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif mengukur secara lebih rinci tingkat efisiensi biaya, keuntungan usaha, serta pengaruh masing-masing faktor pakan dan lingkungan terhadap kinerja keuangan usaha ternak bebek petelur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afritanti, R. D. (2025). ANALISIS MODEL BISNIS PETERNAKAN BEBEK DENGAN PENDEKATAN BUSINESS MODEL CANVAS DI KELURAHAN PARINGIN KOTA, KABUPATEN BALANGAN, KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 4438-4443.
- Asmianti, S., Nangoi, G., & Warongan, J. (t.t.). *Analisis Penyebab Kerugian Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Manado*.
- Dewi Mamarimbing, Kalangi, Sondakh, L. (2017). ANALISIS MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK ITIK PETELUR DI KECAMATAN KAKAS BARAT KABUPATEN MINAHASA. *Jurnal ZooteK ("ZooteK" Journal)*, 37(2), 216-223.
- Hamid, S., Saleem, A., Youssef, M., Mohammed, H., & Abdelaty, A. (2020). Influence of housing systems on duck behavior and welfare. *Journal of Advanced Veterinary and Animal Research*, 7(3), 407. <https://doi.org/10.5455/javar.2020.g435>
- Harly, R., Dwi Triani, H., Amri, M., & Yanti, G. (2025). Financial Analysis of Intensive Kamang Duck Farming Through R/C Ratio Analysis. *Andalasian Livestock*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.25077/alive.v2.n1.p1-9.2025>

- Putri, T. S., Pertanian, F., Kuala, U. S., & Aceh, B. (2025). Analisis usaha ternak itik petelur sebagai sumber pendapatan peternak lokal. *JIPENA: Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia*, 02, 28-33.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 9680-9694. Diambil kembali dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Savitri, U. R., Arta, I. P. D., & Anwari, M. D. (2024). *PENYULUHAN KEPADA PELAKU UMKM TENTANG FAKTOR- FAKTOR PENYEBAB LABA DAN RUGI SERTA Mencari Solusi Untuk Mengatasinya*. 3(2).
- Suci Andanawari, Puji Hartati, S. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur (Studi Kasus di Desa Kedungsari dan Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang). *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18(31), 18-24.
- Wulandari, S., & Eriswanto, E. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Pada Bappelitbangda Kabupaten Sukabumi. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 4(2), 275-284. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.8704>
- Yuniar, F., & Ridwan, H. (2021). *Penyebab Terjadinya Kerugian Finansial Pada Perusahaan PT Arsin Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan*.
- Yuwono, D. M. (2012). BUDAYA TERNAK ITIK PETELUR. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah 2012*.